

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK DENGAN HARGA DIRI
PADA SISWA SMK X DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:
Elisca Natasya
1709110070

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

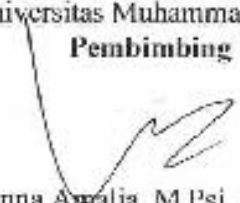
**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK DENGAN HARGA
DIRI PADA SISWA SMK X DI KOTA BANDA ACEH**

Diajukan Oleh:

Elisca Natasya
1709110070

Telah Disetujui Oleh:


Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh
Pembimbing I


(Hanna Analia, M.Psi., Psikolog)

Tanggal Persetujuan

7 AGUSTUS 2024.

Pembimbing II


(Rizka Dara Vonna, M.Psi., Psikolog)

7 Agustus 2024

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

16 AUG 2024

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
2. Ayu Safira, M.Psi., Psikolog
3. Devi Yanti, M.Psi., Psikolog
4. Rizka Dara Vonna, M.Psi., Psikolog






PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisca Natasya

NPM : 1709110070

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul "**Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Harga Diri Pada Siswa Smk X Di Kota Banda Aceh**" ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 01 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Elisca Natasya
1709110070

MOTTO

“Nothing is impossible, even the world itself says 'I'm possible’”

- Audrey Hepburn

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar Melainkan milik mereka yang
senantiasa berusaha”

-B.J. Habibie

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan yang paling utama kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan berhasil untuk menyelesaikan skripsi ini meskipun pernah hampir menyerah namun memilih untuk tetap bertahan dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah berjuang sejauh ini dan tidak menyerah.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga yang telah mendukung dan mendoakan agar saya bisa segera lulus. Terimakasih karena selalu ada disamping saya dan tidak lelah untuk memberikan doa dan dukungan agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai penutup persembahan ini, dengan bangga saya persembahkan gelar sarjana ini kepada Papa Bapak alm. Sunarko, Mama ibu AKBP Purnamawati (purn), Abang Bripka Esa Prasetyo, Kakak Esti Yunica Sari, dan Adik Elysia Shilka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Harga Diri Pada Siswa SMK X di Kota Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Sukri Karim, M.Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si., selaku Kepala Program Studi (Ka Prodi) Fakultas Psikologi
4. Ibu Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Rizka Dara Vonna, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama ini.
7. Kepada keluarga, terutama kedua orang tua, abang, kakak dan adik yang telah memberikan dorongan, motivasi dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini
8. Kepada seseorang yang telah banyak meluangkan waktu untuk menemani dan memberikan dukungan serta hiburan demi terselesaikannya skripsi ini, dan meyakinkan bahwa semuanya akan baik-baik saja.

9. Kepada Seluruh saudara, teman, sahabat, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Banda Aceh, 01 Agustus 2024

Elisca Natasya
1709110070

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Keaslian Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Harga Diri	12
1. Pengertian Harga Diri	12
2. Aspek-aspek Harga Diri.....	13
3. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Harga Diri.....	16
B. Perilaku Merokok	21
1. Pengertian Perilaku Merokok	21
2. Aspek-aspek Perilaku Merokok.....	22
C. Hubungan Perilaku Merokok dengan Harga Diri	28
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Identifikasi Variabel Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
1. Harga diri	30
2. Perilaku merokok.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Metode Pengumpulan Data	33
1. Skala Harga Diri	34
2. Skala Perilaku Merokok.....	34
E. Analisis Data	35
1. Uji Instrumen Data.....	35
2. Uji Asumsi	36
3. Uji Hipotesis	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. SMK X Banda Aceh	39
1. Visi SMK X Banda Aceh.....	39
2. Misi SMK X Banda Aceh.....	39
B. Persiapan Penelitian	40
1. Pengurusan Surat Izin Penelitian	40
2. Penyusunan Alat Ukur	41
C. Pelaksanaan Penelitian.....	41
D. Hasil Analisa Data Penelitian	42
1. Uji Instrumen	42
2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian.....	45
3. Uji Asumsi	48
E. Uji Hipotesis	50
F. Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Skor Jawaban	34
2. Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Variabel Harga Diri	34
3. Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Variabel Perilaku Merokok	35
4. Tabel 4.1 Hasil Diskriminasi Aitem Skala Harga Diri Uji Coba.....	43
5. Tabel 4.2 Hasil Analisis Aitem Skala Harga Diri Gugur Dibuang	43
6. Tabel 4.3 Hasil Diskriminasi Aitem Skala Perilaku Merokok Uji Coba	43
7. Tabel 4.4 Hasil Analisis Aitem Perilaku Merokok Gugur Dibuang	44
8. Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	44
9. Tabel 4.6 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	45
10. Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pendapatan.....	46
11. Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian.....	46
12. Tabel 4.9 Kategori Data Penelitian	48
13. Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Normalitas	49
14. Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas	50
15. Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I. Skala <i>Try Out</i> Perilaku Merokok	62
2. Lampiran II Tabulasi Data <i>Try Out</i> Skala Perilaku Merokok	63
3. Lampiran III Hasil Uji Skala Perilaku Merokok	64
4. Lampiran IV Skala <i>Try Out</i> Harga Diri	66
5. Lampiran V Tabulasi Data <i>Try Out</i> Harga Diri	67
6. Lampiran VI Hasil Uji Skala Perilaku Merokok	69
7. Lampiran VII Kuesioner	73
8. Lampiran IX. Hasil Olah data SPSS	81
9. Lampiran X. SK Pembimbing	83
10. Lampiran XI. Surat Izin Penelitian	84
11. Lampiran XII. Surat Balasan Penelitian	85
12. Lampiran XIII. Surat Selesai Penelitian	86
13. Lampiran XIV. Biodata Peneliti	87

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK DENGAN HARGA DIRI PADA SISWA SMK X DI KOTA BANDA ACEH

Elisca Natasya
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
eliscanatasya53.els@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku merokok di Indonesia bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, namun banyak juga terjadi di usia remaja. Perokok aktif usia remaja telah menjadi tren hingga saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara perilaku merokok dengan harga diri siswa SMK X di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa SMK X yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 451 orang. Sampel dalam penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 202 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi *product moment*. Hasil uji korelasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan harga diri dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Nilai *pearson correlation* yang didapatkan yaitu sebesar 0,509 yang menunjukkan bahwa korelasi antara perilaku merokok dengan harga diri adalah sebesar 0,509. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok (X) dengan harga diri (Y). Artinya perilaku merokok dapat menjadikan harga diri seseorang meningkat.

Kata Kunci: Harga Diri, Perilaku Merokok, Siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku merokok merupakan suatu hal yang fenomenal. Hal ini ditandai dengan jumlah perokok yang terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan riset Atlas Tobacco (2021) memengaruhi, Indonesia menduduki ranking tiga negara dengan jumlah perokok tertinggi di dunia. Menurut hasil *Global Adult Tobacco Survey* atau GATS 2021 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dapat diketahui bahwa jumlah perokok di Indonesia bertambah 8 juta orang selama 10 tahun terakhir. Berdasarkan hasil survey tersebut, diketahui bahwa pada tahun 2021 terdapat 70,3 juta orang dewasa Indonesia yang merupakan perokok atau pengguna tembakau dengan rincian 65,5% merupakan perokok laki-laki dewasa dan 3,3% adalah perokok perempuan dewasa (Halidi dan Efendi, 2022).

Berdasarkan data UNICEF Indonesia, diketahui bahwa remaja perokok dari tahun 2014 hingga tahun 2019 turut meningkat. Pada tahun 2014, perokok remaja usia 13-15 tahun berjumlah 18,3 juta, sedangkan pada tahun 2019 meningkat menjadi 18,8 juta (Unicef, 2021). Dalam hal ini, Indonesia menempati urutan tertinggi prevalensi merokok bagi laki-laki di ASEAN yakni sebesar 67,4 persen. Kenyataan itu diperparah semakin muda usia perokok di Indonesia.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) persentase penduduk dunia yang mengonsumsi tembakau adalah 57% pada penduduk

Asia dan pada penduduk Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan Unisoviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sedangkan persentase penduduk yang mengkonsumsi tembakau di Asia Tenggara tersebar di Indonesia sebesar 46,16%, Filipina 16,62%, Vietnam 14,11%, Myanmar 8,73%, Thailand 7,74%, Malaysia 2,90%, Kamboja 2,07%, Singapura 0,93%, dan Brunai 0,04%.

Peningkatan konsumsi rokok seakan mengabaikan bahaya yang dapat ditimbulkan rokok bagi kesehatan. Padahal, banyak penyakit yang diakibatkan oleh rokok, seperti: kanker mulut, kanker faring, kanker paru, kanker prostat, gangguan kehamilan dan janin, penyakit jantung koroner, pneumonia, dan lainnya (Sriamin, 2006). Rokok membunuh 1 dari 10 orang dewasa di seluruh dunia, dengan angka kematian dini mencapai 5,4 juta jiwa pada tahun 2005 (Canggih, 2012). Tahun 2030, diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa, dan 70% di antaranya berasal dari negara berkembang (Canggih, 2012).

Perilaku merokok di Indonesia bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, namun banyak juga terjadi di usia remaja. Perokok aktif usia remaja telah menjadi tren hingga saat ini. Berdasarkan data yang telah dijelaskan diatas tingkat penyebaran perokok paling banyak terdapat pada usia anak atau remaja. Data ini didukung oleh data yang dikeluarkan oleh International Union Against Tuberculosis and Lung Disease menyebutkan, 30% perokok di dunia adalah remaja (Wijaya, 2011). Data riset kesehatan

dasar 2019 menunjukkan bahwa terdapat 52,1% perokok yang pertama kali merokok pada umur 15-19 tahun di Indonesia (Databooks, 2022). Usia ini merupakan usia pelajar atau siswa sekolah dan kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan karena bukan hanya mengancam kondisi kesehatan secara fisik, namun juga psikologis seperti kognitif dan emosi, kondisi sosial seperti ancaman putus sekolah sehingga dapat menghancurkan pendidikan generasi penerus bangsa.

Hal demikian akan menimbulkan beberapa bahaya yang akan terjadi pada remaja perokok antara lain, remaja yang merokok cenderung untuk mencoba zat adiktif lain dan narkoba (Ariasti, 2018). Faktor yang dapat memengaruhi kebiasaan merokok pada remaja diantaranya adalah pola asuh orang tua, pengaruh teman sebaya yang merokok, tayangan iklan rokok, dan kebutuhan aktualisasi diri, tekanan atau ejekan oleh teman sebaya jika tidak merokok (Etrawati, 2014).

Tekanan dalam bentuk ejekan membuat keberhargaan tentang diri seorang remaja menurun dan kondisi ini cenderung akan memengaruhi remaja untuk mulai mencoba rokok sampai menjadi perokok pemula dan akhirnya menjadi pencandu rokok. Penggambaran sejauh mana individu menilai dirinya sendiri sebagai orang yang memiliki kemampuan, berharga dan berkompeten, atau penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa banyak kesesuaian tingkah laku dengan ideal diri dinamakan dengan self esteem atau yang lebih sering dikenal dengan harga diri (Hasanah, 2014). Kasdianto (2016) menyebutkan, latar belakang remaja mulai merokok

berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial pada masa perkembangan remaja, yaitu masa ketika remaja sedang mencari jati diri. Dimana remaja sering berusaha memberikan kesan bahwa dirinya sudah hampir dewasa. Remaja sering bertingkah laku yang membuat mereka seperti orang dewasa, seperti merokok, minum minuman keras dan menggunakan obat-obatan.

Komasari (2000) juga mengemukakan bahwa perilaku merokok yang dilakukan remaja merupakan penunjukkan simbol status sosial, ikatan kekerabatan dalam kelompok, dan memberikan kesan mengagumkan. Kim (2005) menyebutkan, alasan “ingin tampak mengesankan” adalah alasan paling umum untuk dimulainya perilaku merokok pada remaja. Alasan ingin tampak mengesankan ini menunjukkan persoalan harga diri remaja. Kasdianto (2016) mengungkapkan bahwa remaja seringkali beranggapan perilaku merokok sebagai identitas diri untuk meningkatkan harga diri, yaitu memberikan kesan tidak kolot, dewasa, gagah dan berani. Remaja berisiko terjerumus dalam masalah perilaku kesehatan seperti mengonsumsi obat-obatan, alkohol, dan rokok (Kono 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Young-Ho Kim (2005) menyebutkan, harga diri memiliki arti penting sebagai faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja.

Harga diri didefinisikan sebagai suatu dimensi evaluatif global mengenai diri sendiri. Individu mendapatkan nilai harga dirinya melalui persepsi yang diperoleh dari persepsi diri sendiri dan orang lain. Penilaian tinggi terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap kondisi diri dengan menghargai kelebihan, memahami potensi diri, dan menerima kekurangan

yang ada dalam dirinya. Sedangkan, penilaian rendah terhadap diri sendiri adalah penilaian tidak suka atau tidak puas dengan kondisi diri sendiri, tidak menghargai kelebihan diri, dan selalu melihat dirinya sebagai sesuatu yang selalu kurang (Santrock, 2007).

Perasaan negatif dapat muncul pada diri remaja jika remaja merasa tidak berharga, mengalami penolakan dari lingkungan, merasa diabaikan, merasa diacuhkan, dan tidak dihargai. Bagi remaja, merokok dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi perasaan negatif yang remaja rasakan (Veselska, 2009). Hal ini terjadi karena rokok dapat memberikan dampak positif bagi remaja yang mengonsumsi rokok. Dampak positif yang dapat remaja rasakan saat mengonsumsi rokok antara lain merasa lebih dewasa, menurunkan kecemasan, mudah konsentrasi, dan dapat memunculkan ide-ide atau inspirasi. Remaja juga seringkali beralasan bahwa rokok merupakan suatu hal yang wajar dan tidak melanggar moral (Cahanar & Suhanda, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu siswa SMK X di Kota Banda Aceh mengenai apa yang menyebabkan dirinya merokok yaitu sebagai berikut:

“Saya merokok sudah sejak SMP kak. Pengaruh lingkungan sih. Temen-temen banyak yang ngerokok, saya doang yang enggak. Dulu sempet di bully lah, dijauhi karna gak ikutan. Akhirnya ya ikut-ikutan. Merasa laki aja kak, keren, lebih percaya diri, lebih ngerasa lebih diakui sama temen-temen”.(Hasil wawancara bersama SA, 14 Maret 2023).

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap remaja yang sedang merokok yaitu sebagai berikut:

Saya merokok baru-baru ini sih kak, mungkin sekitar dua tahunan. Hehe iya kak, ayah dirumah ngerokok. Temen-temen juga ngerokok. Saya

sering diledakin sama temen-temen karna dibilang gak gentleman. Lama-lama kan stress juga dengerin temen-temen ngomong gitu. Jadi yaudah akhirnya ikut ngerokok sembunyi-sembunyi akhirnya buka-bukaan. Ya lega, makin percaya diri, merasa lebih diterima sama lingkungan sekitar". (Hasil wawancara bersama AN, 14 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa SA dan AN merokok karena faktor atau pengaruh dari lingkungan. SA mengakui bahwa awal mula dia melakukan hal tersebut akibat dari pengaruh teman-temannya, sedangkan AN karena pengaruh teman-teman dan orang tuanya. Peneliti juga menanyakan bagaimana perasaan SA dan AN tersebut setelah merokok. SA pun berpendapat bahwa merokok menjadikannya merasa lebih keren serta timbul rasa percaya diri bergaul dengan teman-temanya dan merasa diakui oleh teman-temannya. Berbeda dengan AN, berpendapat bahwa merokok menjadikannya merasa lebih lega, percaya diri dan merasa diterima oleh lingkungan sekitarnya. Akibat dari pengakuan dan penerimaan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya, maka timbulah harga diri yang tinggi, dimana pengaruh harga diri ini akan merujuk terhadap kebiasaan merokok (kebergantungan merokok) (Sumarni, 2017).

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Harga Diri Pada Siswa SMK X di Kota Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan antara perilaku merokok dengan harga diri pada siswa SMK X di Kota Banda Aceh?

C. Keaslian Penelitian

1. Haryanti (2018) meneliti tentang “Hubungan Harga Diri dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMP Negeri 11 Samarinda”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah 98 siswa SMP Negeri 11 Samarinda yang dipilih menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala harga diri, status sosial ekonomi orang tua dan perilaku merokok. Data yang dimiliki telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis dari *Spearman Rho* dengan bantuan (SPSS) 20.0 untuk program windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku merokok siswa meskipun tidak terlalu kuat atau dalam kategori sedang dengan nilai $r = 0,491$, dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan teknik pengambilan *purposive sampling*. Perbedaan pada penelitian ini adalah hanya menggunakan variabel harga diri dan perilaku merokok. Analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi *rank spearman*.

2. Sarumaha & Dwatra (2022) meneliti tentang “Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan”. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu *quota sampling* dengan remaja laki-laki berjumlah 100 orang yang berusia 10 – 18 tahun di Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan yang merupakan subjek pada penelitian. Skala harga diri dan perilaku merokok dipakai sebagai metode pengambilan data. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *person product moment*. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan perilaku merokok pada subjek penelitian dengan nilai *sig. 2-tailed* 0,00 ($P < 0,05$). Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif, menggunakan variabel harga diri dan perilaku merokok. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pengambilan sampel *purposive sampling*, analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi *rank spearman*.
3. Iqbal (2020) meneliti tentang “Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja SMA Negeri di Kedunggalan Ngawi”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel penelitian berjumlah 55 siswa laki laki kelas X untuk pengambilan sampel dengan teknik *sampling random sampling* dan alat ukur yang digunakan adalah kusioner. Analisis data menggunakan uji statistic *chisquare*. Hasil penelitian dengan uji *chisquare* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,246 > \alpha = 0,05$, artinya H_0 diterima

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA Negeri kedungalar Ngawi. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel harga diri dan perilaku merokok. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pengambilan sampel *purposive sampling*, analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi *rank spearman*.

4. Safitri *et al.* (2013) meneliti tentang “Faktor-faktor Yang Memengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja”. Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 249 siswa. Seluruh skala diuji validitasnya menggunakan analisis faktor konfirmatorik (CFA) dan software LISREL 8.70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peer attachment, stres, dan pola asuh secara signifikan memengaruhi perilaku merokok pada remaja ($p < 0.05$), ($F=39,676$, $df=7$) dan $R^2=53,5\%$. Tetapi, analisis berdasarkan setiap dimensi menunjukkan hanya empat dimensi yang secara signifikan memengaruhi perilaku merokok, yaitu peer attachment, rendahnya performa akademik, peningkatan beban kerja, dan pola asuh otoritatif ($p\text{-value} < 0.05$). Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan perilaku merokok dan skala perilaku merokok menurut Nilsson. Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik analisis data dan penggunaan variabel dependen.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku merokok dengan harga diri siswa SMK X di Kota Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan wacana yang berarti bagi perkembangan ilmu Psikologi mengenai Hubungan antara perilaku merokok dengan harga diri pada remaja akhir, dan juga dapat memberikan kontribusi untuk dinas kesehatan supaya dapat mencegah dan meminimalisir jumlah perokok di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa SMK X di Kota Banda Aceh

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran nyata tentang perilaku merokok dengan harga diri pada remaja sehingga dapat memengaruhi siswa SMK X di Kota Banda Aceh untuk tidak merokok. Perilaku merokok dan harga diri memiliki hubungan yang kuat, namun hal ini tidak disarankan untuk dijadikan sebagai acuan oleh siswa. Dengan kata lain, siswa dapat mencari cara lain untuk meningkatkan harga diri mereka seperti memiliki prestasi yang tinggi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi, khususnya penelitian yang berkaitan dengan harga diri pada seseorang yang merokok.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Definisi harga diri menurut para ahli sangat beraneka ragam. Salah satu ahli yang mendefinisikan harga diri yaitu Baron & Bryne (2013) yang menyatakan harga diri adalah proses penilaian terhadap diri sendiri oleh setiap individu. Dalam hal ini, harga diri mengarah pada perilaku individu terhadap dirinya sendiri baik dari hal-hal positif hingga negatif. Santrock (2013) memberikan definisi terhadap harga diri sebagai suatu dimensi penilaian secara menyeluruh terhadap diri sendiri. Menurut Potter & Perry (2015), harga diri dapat berasal dari dua sumber yaitu sumber internal dan sumber eksternal yang didalamnya melibatkan adanya *self accepted* (penerimaan diri) meski lemah dan terbatas.

Harga diri ialah proses penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri dan didasarkan pada kesamaan dari perilaku yang melekat pada individu tersebut sesuai dengan ideal dirinya. Individu yang memiliki harga diri rendah bisa disebabkan oleh adanya perbedaan yang cukup besar pada konsep diri dan ideal diri. Sebaliknya, apabila individu mempunyai kesamaan yang sangat besar pada konsep diri dan ideal dirinya maka individu tersebut akan memiliki harga diri yang tinggi (Stuart, 2013). Coopersmith (dalam Utari & Rusli, 2019) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai dirinya

sendiri, dimana evaluasi tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain terhadap dirinya. Evaluasi ini berarti suatu sikap penerimaan atau penolakan yang memperlihatkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standar nilai pribadinya.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan tahapan penilaian secara menyeluruh terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh individu dan didasarkan pada tingkat kesamaan perilaku yang melekat pada individu tersebut.

2. Aspek-aspek Harga Diri

Coopersmith (dalam Utari & Rusli, 2019) mengungkapkan beberapa aspek yang terdapat didalam yaitu sebagai berikut:

a. Kekuatan

Kekuatan yaitu kemampuan untuk mengendalikan dan kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain, ditandai dengan kemampuan mengatur dan mengontrol perilaku orang lain, pengakuan dan rasa hormat dari orang lain, mengontrol perilaku diri sendiri.

b. Keberartian

Keberartian yaitu adanya kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima dari orang lain, ditandai dengan kemampuan penerimaan diri, penerimaan dari orang tua, penerimaan dari teman, popularitas diri.

c. Kebajikan

Kebajikan yaitu ketaatan atau mengikuti standar moral dan etika, ditandai dengan kemampuan taat kepada etika moral, taat pada aturan/prinsip agama, kepedulian terhadap orang lain.

d. Kompetensi

Kompetensi yaitu kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi, ditandai dengan kemampuan mampu melaksanakan tugas/tanggungjawab dengan baik, mampu menghadapi situasi sosial, mampu berprestasi dengan baik, mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri.

Robinson dan Shaver (2013) mengungkapkan bahwa aspek harga diri terdiri dari 3 bagian yaitu sebagai berikut:

a. Penerimaan orang lain terhadap dirinya

Harga diri sangat ditentukan oleh penerimaan orang lain terhadap dirinya dalam suatu kelompok. Harga diri seorang individu akan cenderung meningkat apabila individu tersebut mendapatkan penerimaan positif atas keberadaan dirinya. Penerimaan diri ini mengarah pada kedua sisi dalam individu yaitu kelebihan dan kekurangan. Dengan demikian, individu akan menganggap bahwa

adanya kekurangan yang terdapat dalam dirinya bukanlah suatu penghalang bagi dirinya untuk berada dalam suatu kelompok atau lingkungan.

b. Perlakuan orang lain terhadap dirinya

Perlakuan orang lain terhadap individu juga sangat berpengaruh terhadap harga diri seseorang. Apabila seseorang mendapat perlakuan yang baik seperti dihormati, dihargai atau dibutuhkan maka individu tersebut akan merasa harga dirinya tinggi. Sebaliknya, apabila individu diperlakukan tidak wajar dan kurang sopan maka harga diri dari individu tersebut akan menurun.

c. Penghargaan orang lain terhadap dirinya

Seseorang yang mendapatkan penghargaan dari orang lain tidak hanya bisa meningkatkan prestis individu tersebut. Namun, adanya penghargaan dari orang lain bisa menjadikan individu merasa bahwa dirinya sangat dibutuhkan dan harus terlibat dengan lingkungannya, sebab hal tersebut bisa mendorong bertambahnya kepercayaan seseorang terhadap lingkungannya. Adanya penghargaan orang lain terhadap dirinya bisa menjadikan individu untuk lebih bangga terhadap hasil jerih payahnya sendiri.

Menurut Branden (2013), harga diri memiliki dua aspek yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

a. Perasaan bahwa diri kita efektif (keefektifan diri) yang berarti keyakinan dalam berfungsinya pemikiran individu bahwa dirinya

mampu berpikir dalam berproses menilai, memilih, memutuskan keyakinan dalam kemampuan memahami fakta-fakta yang berada dalam batasan-batasan minat dan kebutuhannya keandalan diri dari segi kognitif.

- b. Rasa harga diri (self esteem) berarti suatu sikap tegas dalam diri kita mempunyai hak untuk hidup bahagia

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek dari harga diri yaitu adanya perasaan bahagia, perasaan mampu, perasaan diterima, adanya perlakuan baik dari orang lain serta adanya penghargaan.

3. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Harga Diri

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi harga diri pada individu menurut Ghufroon & Risnawita (2018) yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Jenis Kelamin

Wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah daripada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria dan wanita.

b. **Inteligensi**

Inteligensi adalah gambaran kompleks kapasitas fungsional individu yang sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran inteligensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi daripada individu dengan harga diri yang rendah. Selanjutnya, dikatakan individu dengan harga diri yang tinggi memiliki skor inteligensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu berusaha keras.

c. **Kondisi Fisik**

Ada hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

d. **Lingkungan Keluarga**

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kali mengenal orang tua yang mendidik dan membesarkan serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri anak yang baik.

e. Lingkungan Sosial

Pembentukan harga diri dimulai dari individu yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya. Menurut Coopersmith (dalam Ghufron dan Risnawita, 2018), ada beberapa perubahan harga diri yang dapat dijelaskan melalui konsep-konsep kesuksesan, nilai, aspirasi, dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut dapat muncul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi, dan nilai kebaikan. Selanjutnya, Menurut Branden (dalam Ghufron dan Risnawita, 2018), menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi harga diri dalam lingkungan pekerjaan adalah sejumlah dimensi pekerjaan seperti kepuasan kerja, penghasilan, penghargaan orang lain, dan kenaikan jabatan atau pangkat.

Sumarni (2017) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga diri yaitu sebagai berikut:

a. Penyakit mental dan fisik

Remaja akan melihat dirinya didasarkan pada penyakit yang dialami remaja tersebut. Remaja yang memiliki penyakit akan lebih sulit untuk bersosialisasi dan bergaul dengan teman-temannya. Maka dari itu, penyakit, pembedahan atau kecelakaan yang pada akhirnya bisa mengubah pola hidup individu ini bisa menjadikan harga diri seseorang turun.

b. Sistem keluarga yang disfungsional

Sistem keluarga yang disfungsional ini ditunjukkan dengan adanya aturan yang tidak konsisten, kritik yang destruktif, adanya perlindungan dan kontrol yang ketat dari orang tua, serta komunikasi keluarga yang rendah bisa menjadikan rasa percaya diri anak menjadi lemah. Harga diri anak akan menurun apabila keluarga menerapkan aturan yang tidak konsisten dan adanya perilaku orang tua yang selalu membanding-bandingkan.

c. Pengalaman negatif yang berulang

Individu akan melihat dirinya sebagai sesuatu yang tidak berharga apabila mereka mendapat pengalaman negatif baik dari aspek fisik, emosi dan seksual. Apabila individu gagal dalam menyelesaikan tugasnya secara berulang, maka individu tersebut akan menilai dirinya tidak berharga sebab ia merasa memiliki kompetensi yang rendah.

d. Ketidakhadiran orang yang dipercaya saat dibutuhkan

Remaja seringkali merasa tidak ada orang lain yang peduli dan menyayanginya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya orang yang mendukung remaja saat remaja membutuhkan seseorang untuk membantu menyelesaikan masalahnya.

e. Ideal diri yang tidak realistis

Remaja merupakan individu yang idealis. Adanya harapan yang terlalu tinggi dan tidak realistis bisa menjadikan remaja merasa selalu gagal dalam melakukan sesuatu.

Menurut Frey & Carlock (2013) mengemukakan faktor-faktor dari harga diri, yaitu:

- a. Interaksi dengan manusia lain. Awal interaksi adalah melalui ibu yang kemudian meluas pada figur lain yang akrab dengan individu. Ibu yang memiliki minat, afeksi, dan kehangatan akan menimbulkan harga diri yang positif, karena anak merasa dicintai dan diterima seluruh kepribadiannya.
- b. Sekolah. Lingkungan sekolah adalah sumber penting kedua setelah keluarga. Jika individu memiliki persepsi yang baik mengenai sekolah, individu akan memiliki harga diri yang positif. Bila sekolah dianggap tidak memberikan umpan balik yang positif bagi individu, harga diri akan rendah. Harga diri yang tinggi umumnya dikaitkan dengan keberhasilan individu pula.
- c. Pola asuh. Bagaimana orang tua mengasuh anaknya memengaruhi harga diri anak.
- d. Keanggotaan kelompok. Jika individu merasa diterima dan dihargai oleh kelompok, individu akan mengembangkan harga diri lebih baik dibanding individu yang merasa terasing.
- e. Kepercayaan dan nilai yang dianut individu, harga diri yang tinggi dapat dicapai bila ada keseimbangan antara nilai dan kepercayaan yang dianut oleh individu dengan kenyataan yang didapatkannya sehari-hari.
- f. Kematangan dan hereditas. Individu yang secara fisik tidak sempurna dapat menimbulkan perasaan negatif terhadap dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi harga diri yaitu bisa berupa dari internal maupun eksternal. Dalam hal ini, perilaku merokok termasuk dalam salah satu faktor lingkungan. Remaja akan berupaya untuk menjadikan dirinya diterima dalam suatu kelompok dan lingkungan. Maka dari itu, individu akan melakukan beberapa hal bahkan meniru orang lain dalam lingkungan tersebut supaya dirinya dapat diterima dalam orang lain dan dianggap sebagai sesuatu yang berarti dan berharga dimata orang lain.

B. Perilaku Merokok

1. Pengertian Perilaku Merokok

Suharyono (2014) mendefinisikan perilaku merokok sebagai memasukkan bahan yang berasal dari dedaunan (tembakau) yang didalamnya terdapat kandungan zat tertentu khususnya nikotin sebagai tindakan guna mendapatkan kenikmatan. Sedangkan Diyon (2016) mendefinisikan perilaku merokok sebagai perilaku yang dapat memberikan efek bahaya bagi kesehatan, baik bagi perokok itu sendiri maupun bagi orang lain yang secara tidak sengaja menghisap rokok tersebut. Smet (2013) mendefinisikan perilaku merokok sebagai aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari.

Notoadmodjo (2014) mendefinisikan perilaku merokok sebagai tingkah laku yang berhubungan erat dengan tindakan kesehatan. Hal ini dikarenakan perilaku merokok merupakan salah satu tindakan yang dapat memberikan efek bahaya bagi kesehatan. Perilaku merokok telah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas pada masyarakat Indonesia. Perokok berasal dari berbagai kelas yaitu kelas umur, sosial dan jenis kelamin. Hal tersebut yang menjadikan kebiasaan merokok di Indonesia sulit untuk dihilangkan. Hal ini dikarenakan masyarakat banyak yang belum mengetahui bahwa merokok merupakan kebiasaan buruk dan harus dihindari.

Menurut Nilsson (dalam Safitri *et al.*, 2013), perilaku merokok adalah kegiatan atau aktivitas merokok yang dimulai dari membakar, menghisap sampai menghembuskannya keluar sehingga menimbulkan asap rokok yang diukur melalui persepsi dan aktivitas subjek terhadap rokok.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah perilaku memasukkan bahan nikotin agar bisa mendapatkan kenikmatan yang pada akhirnya bisa memberikan dampak buruk bagi kesehatan perokok dan orang lain yang tidak sengaja menghirup asap rokok.

2. Aspek-aspek Perilaku Merokok

Rasmiyati (2015) mengungkapkan beberapa aspek perilaku merokok yaitu sebagai berikut:

- a. Aktivitas individu yang ada kaitannya dengan perilaku merokok yang diukur melalui intensitas merokok, tempat merokok, waktu merokok dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari
- b. Sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok yaitu bagaimana penerimaan keluarga terhadap perilaku merokok
- c. Lingkungan teman sebaya yaitu sejauh mana individu memiliki teman sebaya yang merokok dan memiliki penerimaan positif terhadap perilaku merokok
- d. Kepuasan psikologis yaitu efek yang diperoleh dari merokok yang berupa keyakinan dan perasaan yang menyenangkan

Disisi lain, Smet (2013) mengungkapkan beberapa aspek dalam perilaku merokok yaitu sebagai berikut:

- a. Frekuensi

Frekuensi merupakan tingkat keseringan perilaku merokok dilakukan. Frekuensi sangat berguna dalam memberikan gambaran mengenai sejauh mana perilaku merokok seseorang dengan menghitung jumlah munculnya perilaku merokok sering muncul atau tidak. Frekuensi tersebut nantinya akan menunjukkan kondisi sebenarnya terkait perilaku merokok seseorang.

- b. Lamanya berlangsung

Merupakan waktu yang dibutuhkan oleh individu dalam melaksanakan perilaku merokok. Aspek ini sangat berpengaruh bagi

perilaku merokok seseorang. Aspek ini akan memberikan gambaran mengenai lama tidaknya seseorang menghisap rokok.

c. Intensitas

Merupakan banyaknya daya yang dikeluarkan oleh perilaku merokok. Aspek intensitas digunakan untuk mengukur seberapa dalam dan seberapa banyak individu menghisap rokok. Dimensi intensitas merupakan cara yang paling subjektif dalam mengukur perilaku merokok seseorang.

Wilson (2014) menyatakan aspek-aspek yang terkandung dalam perilaku merokok, antara lain:

- a. Aspek biologis, DNA seseorang menyimpan seluruh warisan biologis yang diterima dari kedua orang tuanya. Warisan biologis yang berupa DNA sedemikian pentingnya, karena menurut hasil pengalaman empiris bahwa DNA tidak hanya membawa warisan fisiologis dari para generasi sebelumnya, tetapi juga membawa warisan perilaku dan kegiatan manusia termasuk agama, kebudayaan, dan sebagainya.
- b. Aspek sosio psikologis, merupakan faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya perilaku. Mengandung beberapa aspek yang mengikuti, antara lain: sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, dan kemauan.

Glover Nilsson (dalam Safitri *et al.*, 2013) mengungkapkan beberapa aspek perilaku merokok yaitu sebagai berikut:

a. Sikap merokok

Adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terisap oleh orang-orang disekitarnya.

b. Seberapa sering responden berperilaku untuk merokok

Adalah kecenderungan seseorang untuk merokok dalam setiap melakukan aktivitasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek dari perilaku merokok yaitu aktivitas individu yang berhubungan dengan merokok, sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok, lingkungan teman sebaya, kepuasan psikologis, frekuensi, lamanya berlangsung dan intensitas.

3. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Perilaku Merokok

Trim (2013) menyatakan bahwa seseorang menjadi perokok melalui sebuah proses yang cukup kompleks, banyak faktor baik dari dalam diri maupun lingkungan yang dapat menyebabkan seseorang mulai mencoba merokok hingga tetap bertahan sebagai perokok. Berikut beberapa penyebab perilaku merokok, yaitu:

a. Pengaruh orang tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak – anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anak dan senang

memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibandingkan anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Pengaruh paling kuat yang menyebabkan seorang remaja merokok adalah jika orang tuanya sendiri menjadi figur contoh.

b. Pengaruh teman

Berbagai fakta mengungkap bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya. Fakta tersebut ada kemungkinan yang terjadi, pertama remaja terpengaruh oleh teman-temannya. Di antara remaja perokok terdapat 87% yang mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok, begitu pula sebaliknya.

c. Faktor kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari kebosanan. Disamping itu orang-orang yang memiliki tingkat kompromi sosial tinggi juga lebih cenderung mudah untuk terjebak dalam rokok.

d. Pengaruh iklan

Melihat iklan dimedia masa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa merokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok menurut Priyanti (2018) sebagai berikut:

- a. Pengaruh orang tua. Pengaruh yang paling kuat adalah bila orangtua sendiri menjadi figur contoh.
- b. Pengaruh teman. Berbagai fakta mengungkapkan bahwa banyak individu merokok, yang berteman dengan perokok juga.
- c. Faktor kepribadian. Satu sifat kepribadian yang bersifat prediktif pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok).
- d. Pengaruh iklan. Iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang hidup glamour.

Menurut Aula (2014) menyebutkan bahwa perilaku merokok dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor sosial

Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Karakter seseorang dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Faktor sosial disini meliputi, keluarga, teman-teman (konformitas) dan tetangga.

- b. Faktor psikologis

Merokok dilakukan agar seseorang mendapatkan relaksasi atau ketenangan, serta mengurangi kecemasan. Berikut ini merupakan gejala-gejala dari alasan seseorang merokok.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok adalah orang tua, teman, kepribadian, iklan, faktor sosial dan faktor psikologis.

C. Hubungan Perilaku Merokok dengan Harga Diri

Penilaian teman sebaya memiliki derajat yang tinggi pada anak-anak yang lebih tua dan remaja. Suatu penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap rasa percaya diri (harga diri) pada individu di masa remaja awal dari pada masa anak-anak. Meskipun dukungan orang tua juga merupakan faktor yang penting untuk rasa percaya diri pada anak-anak dan remaja awal. Masa yang paling memengaruhi dukungan teman sebaya yaitu masa remaja yang mana masa ini adalah masa yang remaja di hadapkan oleh beberapa hal. Seperti halnya merokok, jika teman seorang remaja tersebut perokok maka teman-temannya akan mendukung seorang remaja tersebut untuk merokok (Iqbal, 2020).

Merokok cenderung mulai di lakukan ketika remaja duduk di kelas tujuh hingga sembilan, meskipun cukup banyak anak muda yang mempertahankan kebiasaan merokok selama di sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Faktor-faktor risiko yang menjadikan perokok tetap di masa remaja adalah memiliki kawan yang merokok, orientasi akademik yang lemah, dan dukungan orang tua yang rendah (Iqbal, 2020).

Remaja yang mempunyai teman-teman yang merokok, akan mendapatkan tekanan-tekanan dari teman-temannya supaya ikut merokok.

Tekanan tersebut berupa celaan atau ejekan jika remaja tersebut tidak merokok. Kemudian setelah merokok, remaja tersebut mendapat pujian-pujian dari teman-temanya dan akan melanjutkan perilaku merokok tersebut. Dengan merokok remaja akan mendapat dukungan oleh teman-temanya dan akan merasa di hargai oleh teman-temanya (Kono et al., 2018).

D. Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan harga diri pada siswa SMK X di Kota Banda Aceh

H_1 : Terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan harga diri pada siswa SMK X di Kota Banda Aceh

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki satu variabel dependen (terikat) dan satu variabel independen (bebas). Berikut ini merupakan identifikasi variabel:

1. Variabel terikat : harga diri (Y).
2. Variabel bebas : perilaku merokok (X).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Harga diri

Harga diri menurut Coopersmith (dalam Utari & Rusli, 2019) adalah evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai dirinya sendiri, dimana evaluasi tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain terhadap dirinya.

Metode pengukuran variabel harga diri menggunakan skala harga diri (*self esteem*) menurut Coopersmith (dalam Utari & Rusli, 2019) yang berisi empat aspek yaitu: kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kompetensi.

2. Perilaku merokok

Perilaku merokok menurut Nilsson (dalam Safitri *et al.*, 2013) adalah kegiatan atau aktivitas merokok yang dimulai dari membakar, menghisap

sampai menghembuskannya keluar sehingga menimbulkan asap rokok yang diukur melalui persepsi dan aktivitas subjek terhadap rokok.

Perilaku merokok dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek perilaku menurut Nilsson (dalam Safitri *et al.* 2013) secara keseluruhan yang meliputi sikap merokok dan seberapa sering responden berperilaku merokok.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki di SMK X di Kota Banda Aceh yang berjumlah 451 orang. Data tersebut didapatkan dari informasi yang diberikan oleh kepala kesiswaan SMK X di Kota Banda Aceh.

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan. Pada penelitian ini, penentuan besaran sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin. Rumus Slovin dalam penelitian ini digunakan untuk pengambilan jumlah

sampel yang harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan

Berikut ini merupakan hasil perhitungan besaran sampel:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = total populasi

e = tingkat kesalahan (5%)

$$n = \frac{451}{1+451(0,05)^2}$$

$$n = \frac{451}{1+1,1275}$$

n = 202,46 dibulatkan menjadi 202 responden

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan responden sebanyak 202 responden dari total populasi 451 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* karena populasi tidak diketahui jumlah anggotanya, dan dengan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. *Purposive sampling* digunakan karena seringkali terdapat banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara random (acak), maka dengan menggunakan *purposive sampling* diharapkan kriteria sampel yang diperoleh

benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Merupakan siswa kelas x SMK X di Kota Banda Aceh
2. Perokok aktif atau pengguna vape
3. Bersedia menjadi responden

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penyebaran kuesioner (Angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam sebuah kuesioner, didalamnya terdapat pertanyaan yang diformulasikan untuk mendapatkan informasi dari responden selengkap mungkin (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup sehingga responden dapat memilih jawaban yang telah tersedia untuk mendapatkan informasi. Adapun kuesioner dalam penelitian ini berbentuk *Google Form* yang akan disebarikan kepada responden penelitian. Adapun skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *Likert* dengan perincian skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Jawaban

Item Favourable		Item Unfavourable	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	4
Setuju	3	Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	1

1. Skala Harga Diri

Metode pengukuran variabel harga diri menggunakan skala harga diri (*self esteem*) diri menurut Coopersmith (dalam Utari & Rusli, 2019) yang berisi 4 aspek yaitu: kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kompetensi. Skala ini memiliki alternatif pilihan jawaban 1, 2, 3, 4. Berdasarkan aspek yang disebutkan, maka dapat dirumuskan kisi-kisi instrument skala harga diri sebagai berikut:

Tabel 3.2 Blue Print Variabel Harga Diri

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
		Favorable	Unfavorable		
1.	Kekuatan	1, 2, 3, 4	17, 18, 19, 20	8	25%
2.	Keberartian	5, 6, 7, 8	21, 22, 23, 24,	8	25%
3.	Kebajikan	9, 10, 11, 12	25, 26, 27, 28	8	25%
4.	Kompetensi	13, 14, 15, 16	29, 30, 31, 32	8	25%
Total		16	16	32	100%

2. Skala Perilaku Merokok

Perilaku merokok dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek perilaku menurut Nilsson (dalam Safitri *et al.*, 2013) secara keseluruhan yang meliputi . Skala ini terdiri dari 11 aitem yang terdiri dari 2 indikator yaitu sikap merokok dan seberapa sering responden berperilaku merokok yang memiliki alternatif pilihan jawaban

1, 2, 3, 4. Berdasarkan aspek yang disebutkan, maka dapat dirumuskan kisi-kisi instrument perilaku merokok sebagai berikut:

Tabel 3.3 Blue Print Variabel Perilaku Merokok

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah	Bobot
1.	Sikap merokok	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11	9	81,8%
2.	Seberapa sering responden berperilaku merokok	4, 8	2	18,2%
Total		11	11	100%

E. Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkapkan. Item biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan menguji validitas isi (*content validity*) yang merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement*. Hal yang dikaji dalam validitas isi ini adalah sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak

diukur (Azwar, 2011). Dalam penelitian ini, uji validitas isi dilakukan oleh *professional judgement* yaitu oleh dosen pembimbing.

b. Reliabilitas

Instrumen reliabilitas adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* yang mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil dianalisisnya dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 24. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Dalam metode ini item yang valid saja masuk pengujian. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan yaitu reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik. Sedangkan 0,6 sampai 0,79 dapat diterima dan diatas 0,87 sampai 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi) (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal

atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji K-S terdapat dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sudah diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Namun, penggunaan uji linearitas dengan menggunakan gambar dianggap kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *test for linearity*. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 90% ($\alpha = 0,1$) sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear

3. Uji Hipotesis

Untuk melihat hubungan antara perilaku merokok dengan harga diri, maka digunakan analisis korelasi *pearson* atau korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2019), korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. SMK X Banda Aceh

SMK X didirikan pada tanggal 1 September 1965 oleh Pemerintah Aceh. Tujuan didirikan sekolah ini adalah untuk mengisi kekosongan tenaga kerja di daerah Aceh baik di perusahaan/industri maupun instansi pemerintah. Pada masa itu SMK X Banda Aceh berada di bawah binaan pemerintah Aceh. Kemudian pada tahun 1985 pemerintah Aceh menyerahkan kepemilikan SMK X Banda Aceh ke pemerintah pusat dengan SK nomor: 235/M/SK/6/1985. Dengan demikian sejak tahun 1985 sampai saat ini SMK X Banda Aceh menjadi milik pemerintah pusat di bawah binaan Pusat Pendidikan dan Latihan (PUSDIKLAT) industri Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (RI).

1. Visi SMK X Banda Aceh

Visi dari SMK X Banda Aceh yaitu “Menjadi pengelenggara pendidikan kejuruan industry sector agro yang *excellence*, berwawasan lingkungan dan bertaraf internasional”.

2. Misi SMK X Banda Aceh

Misi yang dijalankan yaitu sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan kejuruan *dual system* dengan STEM *learning* model bertaraf internasional

- b. Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam pengembangan ekosistem IKM
- c. Mengembangkan kompetensi industri 4.0 melalui pengembangan satelit PIDI 4.0
- d. Mengembangkan skema kompetensi dan uji kompetensi LSP
- e. Mengembangkan kelas industri
- f. Penerapan program sekolah berwawasan lingkungan (*green school*)

B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang dimaksud dalam hal ini yaitu seluruh kegiatan yang peneliti siapkan sebelum melakukan penelitian mulai dari instrument penelitian berupa kuesioner, perizinan sekolah, hingga tahap penelitian selesai. Berikut ini merupakan persiapan penelitian yang dilakukan:

1. Pengurusan Surat Izin Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian yang akan diberikan kepada SMK X Banda Aceh. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada tanggal 02 Juli 2024. Surat tersebut ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK X Banda Aceh. Setelah pengajuan surat izin tersebut, peneliti mendapatkan konfirmasi dari pihak sekolah untuk bisa melakukan penelitian pada tanggal 08 Juli 2024.

2. Penyusunan Alat Ukur

Penyusunan alat ukur penelitian ini didasarkan pada teori yang digunakan pada sub bab sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan skala *likert* dengan empat (4) tingkatan jawaban. Skala harga diri (*self esteem*) menurut Coopersmith (dalam Utari & Rusli, 2019) yang berisi empat aspek yaitu: kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kompetensi namun item pernyataan kuesioner disusun sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 32 aitem pernyataan. Sedangkan aspek-aspek perilaku menurut Nilsson (dalam Safitri *et al.*, 2013) secara keseluruhan yang meliputi sikap merokok dan seberapa sering responden berperilaku merokok terdiri dari 11 aitem pernyataan.

C. Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan penelitian telah dilakukan, maka selanjutnya peneliti melakukan *try out* kepada 30 orang responden penelitian. Tujuan dari pelaksanaan *try out* dari skala penelitian yaitu untuk memastikan bahwa seluruh aitem pernyataan yang disusun telah valid dan reliabel.

Pelaksanaan *try out* dilakukan pada 08 Mei 2024 kepada siswa SMK X. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan secara langsung kepada siswa di SMK X. Penyebaran kuesioner secara langsung bertujuan untuk bisa membantu peneliti agar bisa mendapatkan data yang lebih cepat. Setelah data telah terisi peneliti melakukan skoring dan melakukan analisis data menggunakan SPSS 24.

D. Hasil Analisa Data Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas isi dilakukan dengan menggunakan taraf toleransi dibawah 0,3 (Azwar, 2011). Dalam penelitian ini, uji validitas isi dilakukan oleh *professional judgement* yaitu oleh dosen pembimbing. Dengan demikian, setelah peneliti melakukan uji validitas dan mendapatkan beberapa aitem yang tidak valid maka dosen pembimbing menyarankan untuk menghapus semua aitem yang tidak valid tersebut dari kuesioner. Setelah peneliti menghapus seluruh aitem yang tidak valid, maka dosen pembimbing menyatakan bahwa seluruh aitem tersebut sudah valid dan reliabel serta layak dijadikan sebagai instrument penelitian.

b. Diskriminasi Aitem

Diskriminasi aitem dilakukan agar bisa mengecek aitem gugur dengan *corrected item-total correlation* dibawah taraf ketentuan sebesar 0,3 dan aitem dinyatakan valid apabila memiliki nilai *corrected item-total correlation* diatas 0,3. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada skala harga diri sebanyak 32 aitem terdapat 5 aitem yang gugur. Berikut adalah hasil analisis data aitem skala harga diri:

Tabel 4.1 Hasil Diskriminasi Aitem Skala Harga Diri Uji Coba

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
		Favorable	Unfavorable		
1.	Kekuatan	1, 2, 3, 4	17, 18, 19, 20	8	25%
2.	Keberartian	<u>5</u> , 6, 7, <u>8</u>	21, 22, 23, <u>24</u>	8	25%
3.	Kebajikan	9, 10, 11, 12	25, 26, 27, 28	8	25%
4.	Kompetensi	<u>13</u> , 14, 15, 16	29, <u>30</u> , 31, <u>32</u>	8	25%
Total		16	16	32	100%

Ket: Dihitamkan dan daris bawah tidak valid.

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2024).

Tabel 4.2 Hasil Analisis Aitem Skala Harga Diri Gugur Dibuang

No	Aspek	Jumlah Aitm		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Kekuatan	8	0	8
2.	Keberartian	5	3	8
3.	Kebajikan	8	0	8
4.	Kompetensi	5	3	8
Total		26	6	32

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2024).

Sedangkan diskriminasi aitem untuk skala perilaku merokok berdasarkan hasil analisis aitem, dari 11 aitem pernyataan terdapat 1 aitem yang gugur.

Berikut hasil analisis isi dari skala perilaku merokok:

Tabel 4.3 Hasil Diskriminasi Aitem Skala Perilaku Merokok Uji Coba

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah	Bobot
1.	Sikap merokok	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11	9	81,8%
2.	Seberapa sering responden berperilaku merokok	4, <u>8</u>	2	18,2%
Total		11	11	100%

Ket: Dihitamkan dan daris bawah tidak valid.

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2024).

Tabel 4.4 Hasil Analisis Aitem Perilaku Merokok Gugur Dibuang

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Sikap merokok	9	0	9
2.	Seberapa sering responden berperilaku merokok	1	1	2
Total		10	1	11

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2024).

c. Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *cronbachs' alpha* dengan nilai minimum sebesar 0,60. Dengan demikian, aitem dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbachs' alpha* diatas 0,60. Berikut hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Skala	<i>Formula Alpha Cronbach</i>	Jumlah Aitem
Sebelum aitem tidak valid dibuang		
Harga diri	0,932	32
Perilaku merokok	0,845	11
Setelah aitem tidak valid dibuang		
Harga diri	0,958	26
Perilaku merokok	0,852	10

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2024).

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai reliabilitas dari skala harga diri sebelum aitem tidak valid dibuang yaitu sebesar 0,932 dengan jumlah aitem sebanyak 32. Namun setelah aitem tidak valid dibuang, maka nilai reliabilitas naik menjadi 0,958 dengan jumlah aitem sebanyak 26. Sedangkan nilai reliabilitas dari skala perilaku merokok sebelum aitem tidak valid dibuang yaitu sebesar 0,845 dengan jumlah aitem sebanyak 11. Namun setelah aitem tidak valid

dibuang, maka nilai reliabilitas naik menjadi 0,852 dengan jumlah aitem sebanyak 10.

2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu sebanyak 202 siswa di SMK X Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dan dengan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya. Berikut deskripsi subjek penelitian berdasarkan kategori yang telah ditentukan:

Tabel 4.6 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
15 tahun	60	29,7%
16 tahun	117	57,9%
17 tahun	23	11,4%
18 tahun	2	1%
Total	202	100%

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2024).

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa subjek penelitian ini mayoritas berusia 16 tahun dengan jumlah 117 orang atau 57,9% dari total subjek yang digunakan. Sedangkan subjek yang paling sedikit berada di usia 18 tahun dengan jumlah 2 orang atau 1%.

Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
Orang tua	122	60,4%
Memiliki usaha	27	13,4%
Bekerja sampingan	58	28,7%
Total	202	100%

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2024).

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa subjek penelitian ini mayoritas memiliki pendapatan yang berasal dari orang tua mereka sebanyak 122 orang atau 60,4%. Sedangkan subjek penelitian yang paling sedikit memiliki pendapatan yang berasal dari memiliki usaha sebanyak 27 orang atau 13,4%.

b. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dilakukan guna mengetahui karakteristik data yang didapatkan selama penelitian. Berikut deskripsi data penelitian:

Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Merokok	202	20	40	33.78	5.884
Harga Diri	202	43	104	82.50	12.395
Valid N (listwise)	202				

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2024).

Kategori skor perilaku merokok dan harga diri dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari masing-masing kategori (Azwar, 2011):

$$\text{Rendah} = X < (\bar{X} - 1.SD)$$

$$\text{Sedang} = X < (\bar{X} - 1.SD) \leq X < (\bar{X} + 1.SD)$$

$$\text{Tinggi} = (\bar{X} + 1.SD) \leq X$$

1) Harga Diri

$$\text{Rendah} = X < (82 - 1.12)$$

$$= X < 70$$

$$\text{Sedang} = X < (82 - 1.12) \leq X < (82 + 1.12)$$

$$= X < 70 \leq X < 94$$

$$\text{Tinggi} = (\bar{X} + 1.SD) \leq X$$

$$= 94 \leq X$$

2) Perilaku Merokok

$$\text{Rendah} = X < (34 - 1.6)$$

$$= X < 28$$

$$\text{Sedang} = X < (34 - 1.6) \leq X < (34 + 1.6)$$

$$= X < 28 \leq X < 40$$

$$\text{Tinggi} = (\bar{X} + 1.SD) \leq X$$

$$= 40 \leq X$$

Berdasarkan perhitungan kategori diatas, maka dapat ditentukan rentang frekuensi deskripsi data dalam penelitian ini seperti tabel berikut:

Tabel 4.9 Kategori Data Penelitian

Variabel	Rentang Frekuensi Persentase Data Penelitian			Total
Harga diri	Rendah (43 – 69)	Sedang (70 – 93)	Tinggi (94 – 104)	202 (100%)
	31 (15,3%)	129 (63,9%)	42 (20,8)	
Perilaku merokok	Rendah (20 – 27)	Sedang (28 – 39)	Tinggi (40)	202 (100%)
	38 (19%)	113 (56,1)	51 (25,2%)	

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2024).

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa dari 202 siswa di SMK X Banda Aceh memiliki harga diri dengan kategori rendah sebesar 31 orang atau 15,3%, sedang 129 orang atau 63,9% dan tinggi sebanyak 42 orang atau 20,8%. Dengan demikian, mayoritas harga diri yang terdapat pada siswa SMK X Banda Aceh berada di kategori sedang. Sedangkan perilaku merokok dengan kategori rendah yaitu sebanyak 38 orang atau 19%, sedang 113 orang atau 56,1% dan tinggi sebanyak 51 orang atau 25,2%. Dengan demikian, mayoritas perilaku merokok pada siswa SMK X Banda Aceh berada di kategori sedang.

3. Uji Asumsi

Sebelum melanjutkan ke tahapan uji hipotesis, maka perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini telah baik. Adapun uji asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal Berikut hasil dari uji normalitas yang dilakukan:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogrov Smirnov Test</i>	Sig (p)	Keterangan
Harga diri	0,062	0,061	Normal
Perilaku merokok	0,054	0,200	Normal

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2024).

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa variabel harga diri mendapatkan nilai *kolmogrov smirnov test* sebesar 0,062 dengan nilai signifikansi sebesar $0,061 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa harga diri memiliki data yang normal. Sedangkan perilaku merokok mendapatkan nilai *kolmogrov smirnov test* sebesar 0,054 dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok memiliki data yang normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang

sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sudah diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Pengujian linearitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *test for linearity*. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 90% ($\alpha = 0,1$). Jika nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji linearitas:

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
Harga diri	66,771	0,000	Linier
Perilaku merokok			

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2024).

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai F yang didapatkan dari uji linearitas adalah sebesar 66,771 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier dari perilaku merokok terhadap harga diri.

E. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *pearson* atau korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2019), korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh

dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Berikut adalah hasil dari uji hipotesis yang dilakukan:

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Sig (p)	Keterangan
Harga diri	0,509	0,000	H ₁ diterima
Perilaku merokok			

Sumber: Hasil olah data SPSS 24 (2024).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapatkan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapa hubungan antara perilaku merokok dengan harga diri. Adapun nilai *pearson correlation* yang didapatkan yaitu sebesar 0,509 yang menunjukkan bahwa korelasi antara perilaku merokok dengan harga diri adalah sebesar 0,509.

F. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara perilaku merokok dengan harga diri. Adapun besarnya hubungan yang didapatkan dari perilaku merokok dan harga diri yaitu sebesar 0,509. Artinya, semakin tinggi perilaku merokok semakin tinggi pula harga diri seseorang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa harga diri siswa SMK X Banda Aceh disebabkan karena mereka merokok. Perilaku merokok pada

siswa SMK X Banda Aceh selalu dilakukan setiap hari. Hal ini ditunjukkan dari kategorisasi penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK X Banda Aceh memiliki harga diri dengan kategori sedang sebanyak 129 orang atau 63,9%. Sedangkan perilaku merokok mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 113 orang atau 56,1%.

Penyebab mayoritas siswa SMK X Banda Aceh memiliki harga diri yang sedang yaitu karena adanya faktor eksternal siswa tersebut. Dalam hal ini, siswa akan cenderung mengikuti lingkungan eksternal mereka agar bisa diterima menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Apabila lingkungan tersebut lebih banyak yang merokok, maka seorang individu juga akan ikut melakukan perilaku tersebut.

Dalam hal ini, perilaku merokok termasuk dalam salah satu faktor lingkungan. Remaja akan berupaya untuk menjadikan dirinya diterima dalam suatu kelompok dan lingkungan. Maka dari itu, individu akan melakukan beberapa hal bahkan meniru orang lain dalam lingkungan tersebut supaya dirinya dapat diterima dalam orang lain dan dianggap sebagai sesuatu yang berarti dan berharga dimata orang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Trim (2013) bahwa berbagai fakta mengungkap bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya. Fakta tersebut ada kemungkinan yang terjadi, pertama remaja terpengaruh oleh teman-temannya. Di antara remaja perokok terdapat

87% yang mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok, begitu pula sebaliknya.

Penilaian teman sebaya memiliki derajat yang tinggi pada anak-anak yang lebih tua dan remaja. Suatu penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap rasa percaya diri (harga diri) pada individu di masa remaja awal dari pada masa anak-anak. Meskipun dukungan orang tua juga merupakan faktor yang penting untuk rasa percaya diri pada anak-anak dan remaja awal. Masa yang paling memengaruhi dukungan teman sebaya yaitu masa remaja yang mana masa ini adalah masa yang remaja di hadapkan oleh beberapa hal. Seperti halnya merokok, jika teman seorang remaja tersebut perokok maka teman-temannya akan mendukung seorang remaja tersebut untuk merokok (Iqbal, 2020).

Remaja yang mempunyai teman-teman yang merokok, akan mendapatkan tekanan-tekanan dari teman-temanya supaya ikut merokok. Tekanan tersebut berupa celaan atau ejekan jika remaja tersebut tidak merokok. Kemudian setelah merokok, remaja tersebut mendapat pujian-pujian dari teman-temanya dan akan melanjutkan perilaku merokok tersebut. Dengan merokok remaja akan mendapat pengakuan oleh teman-temanya. Rasa diakui itulah yang akhirnya membuat remaja merasa dihargai (Kono et al., 2018).

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2018) yang menunjukkan bahwa perilaku merokok merupakan salah satu aspek yang meningkatkan harga diri seseorang. Dalam hal ini, individu akan lebih percaya diri dengan perilaku merokok. Ia dihargai oleh teman-

temannya sehingga meningkatkan harga dirinya. Pada kasus ini, individu yang memiliki harga diri yang tinggi setelah merokok biasanya karena teman-teman mereka cenderung menerima mereka dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat didapatkan kesimpulan berikut:

1. Hasil uji korelasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan harga diri dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$.
2. Nilai *pearson correlation* yang didapatkan yaitu sebesar 0,509 yang menunjukkan bahwa korelasi antara perilaku merokok dengan harga diri adalah sebesar 0,509.
3. Kesimpulan penelitian bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok (X) dengan harga diri (Y). Artinya perilaku merokok dapat menjadikan harga diri seseorang meningkat.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang ada, maka didapatkan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa SMK X Banda Aceh

Siswa SMK X Banda Aceh diharapkan untuk bisa mengisi waktu luang dengan hal-hal yang lebih positif sebab kategori perilaku merokok yang didapatkan berada di kategori sedang. Perilaku merokok yang berlebihan

bisa membahayakan bagi kesehatan, sehingga siswa perlu mengganti konsumsi rokok dengan hal lainnya.

2. Bagi Pihak Sekolah SMK X Banda Aceh

Pihak sekolah diharapkan agar bisa memberikan arahan kepada siswa agar tidak terlalu sering merokok sehingga mereka bisa hidup lebih sehat. Selain itu, pihak sekolah menetapkan aturan yang ketat terhadap perilaku merokok.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa menambah variabel lainnya selain variabel dalam penelitian ini serta bisa menggunakan teknik analisis data yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariasti, D., & Iva P. S. (2018). Hubungan Harga Diri Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja Di Desa Menuran Kecamatan Baki Sukoharjo. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 27-36.
- Aula, L. E. (2014). *Stop merokok*. Graha Ilmu.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Baron, R., & Byrne, D. (2013). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Erlangga.
- Branden, N. (2013). *Kekuatan Harga Diri (The power Of Self esteem)*. Interaksara.
- Cahanar, P., & Suhanda, I. (2006). *Makan Sehat, Hidup Sehat*. Penerbit Buku Kompas.
- Canggih, R. (2012). *Perokok Usia Muda Sasaran Empuk Industri Rokok*. Diakses dari <http://surabaya-ehealth.org/pengumuman/perda-kota-surabaya-no-5-tahun-2008>, pada tanggal 08 November 2022.
- Databooks. (2022). *Persentase Perokok Usia 15-19 Tahun Turun Pada 2021*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/03/persentase-perokok-usia-15-19-tahun-turun-pada-2021>, pada tanggal 24 Desember 2022.
- Diyon, E.D. (2016). *Medikal Bedah Untuk Mahasiswa*. Diva Press.
- Etrawati, F. (2014). Perilaku Merokok pada Remaja: Kajian Faktor Sosio Psikologis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 9-15.
- Frey, D. & Carlock, C. J. (2013). *Encanching Self-Esteem*. Accelerated development, Inc.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N. & Risnawita, R. (2018). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Halidi, R., & Efendi, R. A. (2022). *Kemenkes: Jumlah Perokok di Indonesia Bertambah 8 Juta Jiwa dalam 10 Tahun Terakhir*. Suara.com, diakses dari <https://www.suara.com/health/2022/06/01/162527/kemenkes-jumlah-perokok-di-indonesia-bertambah-8-juta-jiwa-dalam-10-tahun-terakhir>, pada tanggal 08 November 2022.

- Haryanti, R. (2018). Hubungan Harga Diri dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Siswa di SMP Negeri 11 Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah PSikologi*, 6(3)
- Hasanah, H. (2014). Baby Smoker: Perilaku Konsumsi Rokok Pada Anak Dan Strategi Dakwahnya. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(2), 253-274.
- Iqbal, M. (2020). Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja SMA Negeri di Kedunggalan Ngawi. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, Vol. 1, No. 2.
- Kasdianto, K. A. R. (2016). *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Sph Pada Remaja Laki-Laki Di SMK PGRI 1 Kediri*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Kim, Y. H. (2005). Korean Adolescents' Smoking Behavior And Its Correlation With Psychological Variables. *Addictive Behaviors*, 30(2), 343-350.
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 27(1), 37-47.
- Kono, H., Keraf, M. P. A., & Panis, M. P. (2020). Self Esteem Dengan Perilaku Merokok Siswa. *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(1), 31-44.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta
- Potter, PA & Perry, AG. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep Proses, dan Praktik (Edisi 4)*. Jakarta: EGC.
- Priyanti, D. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Siswa Kelas X Sma Negeri 70 Jakarta. *Ikraith-Humaniora*, 2(2).
- Rasmiyati. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Pustaka Setia.
- Robinson, P. R. & Shaver, L. S. (2013). *Measures Of Personality And Social Attitudes*. California: Academic Press, Inc.
- Safitri, A., Avicenna, M., & Hartati, N. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. *Tazkiya: Journal of Psychology*, Vol. 18(1).
- Santrock, J. W. (2013). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Erlangga.
- Sarumaha, S.M & Dwatra, F.D (2022) Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Nias

- Selatan. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, Vol. 2, No. 1.
- Smet, B. (2013). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Sriamin, I. (2006). *Konsumsi Rokok Yang Menggelisahkan*. Diakses dari www.lizaherbal.com/main/index2.php?option=com_content, pada tanggal 08 November 2022.
- Stuart, G.W. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Alih Bahasa: Romana P. K. Ed5. EGC.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Suharyono. (2014). *Strategi Pembelajaran Diare*. Depdikbud.
- Sumarni S. (2017). Model sosio ekologi perilaku kesehatan dan pendekatan. *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol. 12, No.1.
- Trim, B. (2013). *Merokok itu Konyol*. Ganeca Exact.
- Unicef. (2021). *Profil Remaja 2021*. Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf>, pada tanggal 08 November 2022.
- Utari, N. & Rusli, D. Pengaruh Harga Diri Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Yang Kuliah Di Pulau Jawa. *Jurnal Riset Psikologi*, 4.
- Veselska, et., al. (2009). Self Esteem And Resilience: The Connection With Risky Behavior Among Adolescents. *Elsevier ltd. Addictive Behaviors* 34, 278-291.
- Wijaya, A.M. (2011). *Data Dan Situasi Rokok Indonesia Terbaru* Diakses dari http://www.infodokterku.com/index.php?com_content&view=article&id=143:data-dan-situasi-rokok-cigarette-indonesia-terbaru&catid=40:data&itemid=54, pada tanggal 08 November 2022.
- Wilson, L. M (2014). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- WHO. (2019). *Tobacco*. Diakses dari https://www-who-int.translate.goog/newsroom/fact-sheets/detail/tobacco?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=wa, pada tanggal 08 November 2022.

LAMPIRAN

Lampiran I. Skala *Try Out Perilaku Merokok*

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Kebiasaan merokok saya sangat penting bagi saya				
2.	Saya menangani dan memanipulasi rokok saya sebagai bagian dari ritual merokok				
3.	Apakah Anda memasukkan sesuatu ke dalam mulut Anda untuk mengalihkan perhatian Anda dari merokok?				
4.	Apakah Anda menghadiahi diri sendiri dengan sebatang rokok setelah menyelesaikan suatu tugas?				
5.	Jika Anda tidak merokok, apakah Anda akan kesulitan berkonsentrasi sebelum melakukan suatu tugas?				
6.	Jika Anda tidak diperbolehkan merokok di tempat tertentu, apakah Anda kemudian bermain-main dengan bungkus rokok atau sebatang rokok?				
7.	Apakah isyarat lingkungan tertentu memicu Anda merokok, misalnya kursi favorit, sofa, kamar, mobil, atau minum alkohol?				
8.	Apakah Anda mendapati diri Anda menyalakan rokok secara rutin (tanpa keinginan)?				
9.	Apakah Anda mendapati diri Anda memasukkan rokok yang tidak menyala atau benda lain (pena, tusuk gigi, permen karet, dll) ke dalam mulut Anda dan menghisapnya untuk menghilangkan stres, ketegangan atau frustrasi, dll.)?				
10.	Apakah kenikmatan merokok Anda sebagian berasal dari langkah-langkah (ritual) yang Anda lakukan saat menyalakan rokok?				
11.	Saat Anda sendirian di restoran, terminal bus, pesta, dan sebagainya, apakah Anda merasa aman, tenteram, atau lebih percaya diri jika sedang memegang rokok?				

Lampiran II Tabulasi Data *Tryout Skala Perilaku Merokok*

Subjek	SKALA PERILAKU MEROKOK											TOTAL
	AITEM											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	2	3	1	4	4	1	1	4	4	1	2	27
2	1	3	1	3	1	1	3	3	4	3	3	26
3	3	3	3	3	4	2	1	1	4	2	3	29
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
5	4	1	4	1	1	1	1	1	3	4	1	22
6	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	30
7	3	3	3	3	1	2	2	2	1	2	4	26
8	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	31
9	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	4	29
10	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	27
11	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	4	29
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
13	1	1	1	1	2	1	1	4	2	1	2	17
14	3	3	3	3	4	2	1	1	4	2	2	28
15	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	2	27
16	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	20
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
18	1	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3	23
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
20	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	2	27
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
22	2	4	2	4	4	1	1	4	4	1	2	29
23	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	2	27
24	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	37
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
26	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	2	27
27	1	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3	23
28	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	2	27
29	1	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3	23
30	3	3	3	3	4	2	1	1	4	2	3	29

Lampiran III Hasil Uji *Try Out* Skala Perilaku Merokok

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	27.60	51.628	.527	.832
X.2	26.93	54.271	.562	.831
X.3	27.63	51.482	.520	.833
X.4	26.90	54.507	.534	.833
X.5	27.13	52.395	.461	.838
X.6	28.20	46.234	.876	.800
X.7	27.93	49.444	.653	.821
X.8	27.13	56.120	.278	.852
X.9	26.97	54.102	.413	.841
X.10	27.63	53.413	.432	.840
X.11	27.27	52.409	.615	.826

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	11

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Setelah Item Digururkan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	24.60	44.524	.618	.833
X.2	23.93	49.237	.490	.844
X.3	24.63	44.309	.614	.833
X.4	23.90	49.541	.457	.847
X.5	24.13	47.223	.422	.851
X.6	25.20	40.717	.885	.806
X.7	24.93	44.271	.623	.832
X.9	23.97	48.654	.384	.853
X.10	24.63	46.999	.469	.846
X.11	24.27	46.547	.622	.834

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	10

Lampiran IV Skala *Try Out* Harga Diri

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya bisa memengaruhi teman saya dalam melakukan sesuatu				
2.	Saya lebih didengar oleh teman saya dibandingkan yang lain				
3.	Saya lebih disegani oleh teman saya dibandingkan yang lainnya				
4.	Saya lebih dipercaya oleh teman saya dalam menyelesaikan masalah				
5.	Saya bisa menyelesaikan setiap masalah yang terjadi				
6.	Saya memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih baik dibandingkan dengan orang lain				
7.	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi atas kemampuan yang dimiliki				
8.	Saya yakin bisa mencapai cita-cita yang diimpikan				
9.	Saya selalu mematuhi aturan dan norma yang berlaku di sekitar				
10.	Saya selalu mengikuti nasehat orang tua				
11.	Saya selalu menjalankan perintah agama seperti sholat, puasa dan membayar zakat				
12.	Saya selalu menjauhkan diri dari yang dilarang agama				
13.	Saya berusaha sungguh-sungguh agar bisa menggapai cita-cita				
14.	Saya selalu bersikap optimis agar bisa menggapai cita-cita				
15.	Saya memperluas pengetahuan dan wawasan yang dimiliki agar bisa menggapai cita-cita				
16.	Saya berusaha berkumpul dengan teman-teman yang bercita-cita tinggi agar semangat saya dalam meraih cita-cita tidak luntur				
17.	Saya tidak bisa memengaruhi orang lain dalam bertindak				
18.	Pendapat saya tidak pernah dihiraukan oleh teman-teman saya				
19.	Saya tidak disegani oleh teman-teman saya				

20.	Saya tidak dipercaya oleh teman saya dalam menyelesaikan masalah				
21.	Saya tidak bisa menyelesaikan masalah yang ada				
22.	Saya sulit beradaptasi dengan orang baru				
23.	Saya tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki				
24.	Saya tidak memiliki keyakinan untuk bisa mencapai cita-cita yang diimpikan				
25.	Perbuatan saya sehari-hari tidak sejalan dengan norma yang berlaku di masyarakat				
26.	Saya tidak mengikuti nasehat orang tua				
27.	Saya lebih sering melanggar perintah agama seperti tidak menjalankan sholat, puasa dan membayar zakat				
28.	Saya mendekati diri pada apa yang dilarang agama				
29.	Saya merasa tidak bisa sukses seperti orang lain				
30.	Saya belajar asal -asalan karena orangtua saya tidak peduli dengan prestasi saya				
31.	Pekerjaan yang saya lakukan berakhir dengan banyak kesalahan				
32.	Saya mengalami kegagalan dalam mengerjakan tugas				

Lampiran V Tabulasi Data *Try Out* Skala Harga Diri (Y)

Subjek	SKALA HARGA DIRI																																TOTAL
	AITEM																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	1	1	1	1	3	2	2	4	2	1	2	3	3	4	3	3	2	2	1	1	1	3	1	1	4	2	1	1	1	4	3	3	67
2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	4	3	1	1	1	2	1	1	3	4	1	3	1	3	2	3	78
3	2	2	2	3	1	2	2	4	2	3	3	2	4	2	3	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	4	70
4	1	1	1	1	4	1	1	4	2	1	1	2	4	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	3	2	4	56
5	4	4	1	4	4	4	1	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	3	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	4	4	4	89	
6	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	72
7	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	69
8	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	70
9	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	71
10	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	69	
11	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	86
12	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	4	64
13	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	4	42
14	2	2	2	3	1	2	2	4	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	1	1	3	2	3	4	73
15	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	44
16	4	4	1	2	4	4	1	4	1	2	2	4	4	1	2	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	4	74
17		1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	42	
18	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	3	3	72	
19	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	46	
20	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	44
21	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	46	
22	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	45
23	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	46
24	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	46	
25	1	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	85	
26	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	45	
27	2	2	1	3	3	2	1	3	1	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	1	1	3	3	3	4	70
28	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	45
29	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	3	3	72	
30	2	2	2	3	1	2	2	4	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	3	2	4	70

Lampiran VI. Hasil Uji *Try Out* Skala Harga Diri

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	61.17	198.291	.692	.928
Y.2	61.14	196.695	.734	.928
Y.3	61.41	202.751	.597	.930
Y.4	61.03	193.606	.795	.927
Y.5	60.07	221.281	-.191	.940
Y.6	61.10	196.382	.759	.927
Y.7	61.38	202.458	.613	.929
Y.8	59.45	225.899	-.553	.939
Y.9	61.34	202.948	.594	.930
Y.10	60.93	192.067	.836	.926
Y.11	60.97	192.177	.882	.926
Y.12	61.03	196.606	.742	.928
Y.13	59.41	218.466	-.137	.935
Y.14	61.28	202.564	.525	.930
Y.15	60.93	193.495	.814	.926
Y.16	61.03	196.177	.698	.928
Y.17	61.07	195.424	.744	.927
Y.18	61.03	197.534	.739	.928
Y.19	61.66	210.948	.403	.932
Y.20	61.72	212.135	.343	.932
Y.21	61.76	212.547	.329	.932
Y.22	60.93	192.852	.874	.926
Y.23	61.66	210.948	.403	.932
Y.24	61.66	212.948	.255	.933
Y.25	61.28	202.564	.525	.930
Y.26	60.93	192.852	.874	.926
Y.27	61.76	212.618	.323	.932
Y.28	61.69	210.579	.380	.932
Y.29	61.03	193.606	.795	.927
Y.30	59.83	224.148	-.383	.939
Y.31	60.86	193.052	.803	.927
Y.32	59.38	214.672	.119	.934

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	32

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Setelah Item Digugurkan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	43.17	214.791	.695	.956
Y.2	43.14	213.052	.740	.956
Y.3	43.41	219.323	.605	.957
Y.4	43.03	210.177	.788	.955
Y.6	43.10	212.739	.764	.955
Y.7	43.38	219.030	.620	.957
Y.9	43.34	219.663	.596	.957
Y.10	42.93	207.995	.850	.954
Y.11	42.97	208.606	.878	.954
Y.12	43.03	213.106	.742	.956
Y.14	43.28	219.278	.527	.958
Y.15	42.93	210.209	.801	.955
Y.16	43.03	212.606	.700	.956
Y.17	43.07	211.638	.752	.955
Y.18	43.03	213.677	.755	.955
Y.19	43.66	227.591	.433	.958
Y.20	43.72	228.921	.368	.958
Y.21	43.76	229.404	.351	.959
Y.22	42.93	209.495	.863	.954
Y.23	43.66	227.591	.433	.958
Y.25	43.28	219.278	.527	.958
Y.26	42.93	208.995	.882	.954
Y.27	43.76	229.475	.346	.959
Y.28	43.69	227.150	.411	.958
Y.29	43.03	210.177	.788	.955
Y.31	42.86	209.623	.795	.955

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	26

Lampiran VII. Kuesioner

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan Saya Elisca Natasya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang saat ini sedang membuat penelitian skripsi dengan judul "Hubungan antara Perilaku Merokok dengan Harga Diri pada Siswa SMK X di Kota Banda Aceh". Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon ketersediaan saudara untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini adalah sarana untuk memperoleh data yang diperlukan dalam skripsi. Jawaban yang saudara berikan akan saya jaga kerahasiaannya. Dengan surat pengantar ini saya mengucapkan terimakasih atas partisipan saudara.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Hormat Saya,

Elisca Natasya

A. Identias Responden

- Inisial : _____
- Umur : a. ≤ 15 tahun
 b. 16 tahun
 c. 17 tahun
 d. 18 tahun
- Pendapatan : a. Orang tua
 b. Memiliki usaha
 c. Bekerja sampingan

B. Kuesioner Penelitian

Berilah tanda *checklist* pada kolom yang sesuai dengan diri Anda!

- 1 = Sangat Tidak Setuju 3 = Setuju
 2 = Setuju 4 = Sangat Setuju

Perilaku Merokok (X)

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Kebiasaan merokok saya sangat penting bagi saya				
2.	Saya menangani dan memanipulasi rokok saya sebagai bagian dari ritual merokok				
3.	Saya memasukkan sesuatu ke dalam mulut Anda untuk mengalihkan perhatian Anda dari merokok				
4.	Saya menghadiahi diri sendiri dengan sebatang rokok setelah menyelesaikan suatu tugas				
5.	Jika saya tidak merokok, saya akan kesulitan berkonsentrasi sebelum melakukan suatu tugas				
6.	Jika saya tidak diperbolehkan merokok di tempat tertentu, saya kemudian bermain-main dengan bungkus rokok atau sebatang rokok				
7.	Isyarat lingkungan tertentu memicu saya merokok, misalnya kursi favorit, sofa, kamar, mobil, atau minum alcohol				
8.	Saya pernah memasukkan rokok yang tidak menyala atau benda lain (pena, tusuk gigi, permen karet, dll) ke dalam mulut dan menghisapnya untuk menghilangkan stres, ketegangan atau frustrasi, dll.)				
9.	Kenikmatan merokok saya sebagian berasal dari langkah-langkah (ritual) yang dilakukan saat menyalakan rokok				
10.	Saat saya sendirian di restoran, terminal bus, pesta, dan sebagainya, saya merasa aman, tenteram, atau lebih percaya diri jika sedang memegang rokok				

Harga Diri (Y)

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya bisa memengaruhi teman saya dalam melakukan sesuatu				
2.	Saya lebih didengar oleh teman saya dibandingkan yang lain				
3.	Saya lebih disegani oleh teman saya dibandingkan yang lainnya				
4.	Saya lebih dipercaya oleh teman saya dalam menyelesaikan masalah				
5.	Saya memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih baik dibandingkan dengan orang lain				
6.	Saya memiliki rasa percaya diri yang tinggi atas kemampuan yang dimiliki				
7.	Saya selalu mematuhi aturan dan norma yang berlaku di sekitar				
8.	Saya selalu mengikuti nasehat orang tua				
9.	Saya selalu menjalankan perintah agama seperti sholat, puasa dan membayar zakat				
10.	Saya selalu menjauhkan diri dari yang dilarang agama				
11.	Saya selalu bersikap optimis agar bisa menggapai cita-cita				
12.	Saya memperluas pengetahuan dan wawasan yang dimiliki agar bisa menggapai cita-cita				
13.	Saya berusaha berkumpul dengan teman-teman yang bercita-cita tinggi agar semangat saya dalam meraih cita-cita tidak luntur				
14.	Saya tidak bisa memengaruhi orang lain dalam bertindak				
15.	Pendapat saya tidak pernah dihiraukan oleh teman-teman saya				
16.	Saya tidak disegani oleh teman-teman saya				
17.	Saya tidak dipercaya oleh teman saya dalam menyelesaikan masalah				
18.	Saya tidak bisa menyelesaikan masalah yang ada				
19.	Saya sulit beradaptasi dengan orang baru				

20.	Saya tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki				
21.	Perbuatan saya sehari-hari tidak sejalan dengan norma yang berlaku di masyarakat				
22.	Saya tidak mengikuti nasehat orang tua				
23.	Saya lebih sering melanggar perintah agama seperti tidak menjalankan sholat, puasa dan membayar zakat				
24.	Saya mendekati diri pada apa yang dilarang agama				
25.	Saya merasa tidak bisa sukses seperti orang lain				
26.	Pekerjaan yang saya lakukan berakhir dengan banyak kesalahan				

51	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	32
52	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
54	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38
55	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22
56	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	32
57	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	26
58	4	4	4	2	4	2	3	2	4	3	32
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
61	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	32
62	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	28
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
64	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
67	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	33
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
70	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	34
71	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	35
72	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	36
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
75	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	32
76	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	22
77	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
78	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27
79	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	31
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
81	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
82	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	25
83	4	2	4	4	3	2	2	4	2	4	31
84	3	2	4	2	4	2	2	3	4	3	29
85	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	27
86	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	23
87	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	23
88	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	33
89	4	4	2	4	2	3	2	2	4	2	29
90	4	2	3	4	2	3	2	3	3	2	28
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
93	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	33
94	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	26
95	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	25
96	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	27
97	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	35
98	4	4	2	4	4	4	2	3	2	2	31
99	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	33
100	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	24

101	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
102	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
103	3	2	4	4	4	4	3	2	4	2	32
104	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	31
105	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
106	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	35
107	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
108	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
109	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
111	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
112	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
113	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	33
114	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
115	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
116	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	26
117	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	36
118	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	36
119	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	34
120	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	32
121	2	4	3	4	3	2	2	3	2	2	27
122	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	34
123	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
124	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	23
125	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	32
126	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	35
127	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	23
128	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
129	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	33
130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
131	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	36
132	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
133	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	36
134	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
135	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
136	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	30
137	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
138	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
139	4	4	2	3	4	2	3	2	3	2	29
140	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
141	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
142	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
143	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	29
144	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21
145	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
146	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
147	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	36
148	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	30
149	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
150	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38

2. Skala Harga Diri

Subjek	SKALA HARGA DIRI (Y)																										
	AITEM																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	TOTAL
1	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	84
2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	85
3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	77
4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	82
5	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	76
6	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	74
7	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	74
8	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	2	78
9	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	82
10	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	78
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	2	70
12	1	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
13	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	4	2	4	4	77
14	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	3	4	2	77
15	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	74
16	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	79
17	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
18	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	78
19	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	74
20	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	75
21	1	1	1	1	2	1	2	4	2	2	1	1	1	2	1	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	59
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	99
23	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
24	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
25	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
26	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
27	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	76
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
29	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
30	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
31	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
32	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
33	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	84
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	81
35	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
36	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	78
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
38	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
39	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
41	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	69
42	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74
43	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	98
44	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	78
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
46	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
47	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	4	2	2	66
48	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	83
49	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	87
50	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	76

151	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	97
152	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	75
153	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97
154	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	70
155	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	77
156	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	81	
157	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	91	
158	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	78	
159	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	66	
160	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	89	
161	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	
162	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	91	
163	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	71		
164	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
165	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	4	4	76		
166	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	
167	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	81	
168	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
169	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	78		
170	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	79		
171	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	91	
172	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	68	
173	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	4	2	2	74		
174	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	2	4	4	85		
175	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
176	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71	
177	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	2	3	81		
178	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	2	78		
179	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	2	2	81		
180	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	84		
181	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	98		
182	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	86		
183	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	84		
184	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	94	
185	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	75		
186	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	82	
187	4	3	3	4	3	4	2	2	1	1	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
188	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	68	
189	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43	
190	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	64	
191	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	68		
192	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	
193	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	2	2	3	4	4	2	2	4	81		
194	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
195	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
196	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	64	
197	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	84	
198	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	71	
199	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
200	3	3	3	3	3	3	3	4	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
201	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	67	
202	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	79	

Lampiran IX. Hasil Olah Data SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Merokok	202	20	40	33.78	5.884
Harga Diri	202	43	104	82.50	12.395
Valid N (listwise)	202				

2. Hasil Uji Normalitas

	Perilaku	
	Merokok	Harga Diri
N	202	202
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	33.78
	10.67140439	5.884
Most Extreme Differences	.054	.169
	.039	.145
	-.054	-.169
Test Statistic	.054	.062
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.061 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

3. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df
Harga Diri * Perilaku Merokok	Between Groups	(Combined)	9219.160	20
		Linearity	7990.842	1
		Deviation from Linearity	1228.318	19
Within Groups			21661.335	181
Total			30880.495	201

ANOVA Table

			Mean Square	F
Harga Diri * Perilaku Merokok	Between Groups	(Combined)	460.958	3.852
		Linearity	7990.842	66.771
		Deviation from Linearity	64.648	.540
Within Groups			119.676	
Total				

ANOVA Table

			Sig.
Harga Diri * Perilaku Merokok	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.941
Within Groups			
Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Harga Diri * Perilaku Merokok	.509	.259	.546	.299

4. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Perilaku Merokok	Harga Diri
Perilaku Merokok	Pearson Correlation	1	.509**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	202	202
Harga Diri	Pearson Correlation	.509**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	202	202

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran X. SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 028/UM.M6/KEP/F/2023

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022-2023
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2022-2023;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor: 494/UM.M/KEP/D/20202 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **Menunjuk Saudara;**
Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
Rizka Dara Vonna, M.Psi., Psikolog
 Untuk Membimbing Skripsi:
- Nama** : Elisca Natasya
NPM : 1709110070
Prodi : Psikologi
Judul : Hubungan antara Perilaku Merokok dengan Harga Diri pada Remaja Laki-Laki di SMA
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 07 Sya'ban 14444 H
 27 Februari 2023 M

Dekan,

B a r m a w i, M.Si

NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:
 1. Biro Keuangan & Bendahara
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsip

Lampiran XI. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI
 Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/MI/2021
 Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata
 Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245
 Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 255/UM.M6/F/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala SMK-SMTI Banda Aceh
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 23 Mei 2023, atas nama :

Nama : Elisca Natasya
 NPM : 1709110070
 Semester : X (sepuluh)
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Harga Diri Pada Siswa SMK X di Kota Banda Aceh

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 02 Dzulqaidah 1444 H
 23 Mei 2023 M

Dekan,

 Basmiwi, M.Si
 NIK: 19700103 200609 1 001

Lampiran XII. Surat Balasan Penelitian



BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SMTI BANDA ACEH
Jl. Tgk. Dibrang No. 50 Banda Aceh 23123, Banda Aceh
Telp. (0651) 8082603 Fax. (0651) 299862

Nomor : B/1309/BPSDMI/SMTI-Aceh/PP/VII/2024 Banda Aceh, 19 Juli 2024
Lampiran : -
Hal : Balasan Izin Penelitian

Yth.
Wakil Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh
di Banda Aceh

Berdasarkan surat masuk dari Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh nomor 368/U.m.Me/F/2024 tanggal 9 Juli 2024 perihal izin penelitian, kami sampaikan bahwa SMK SMTI Banda Aceh bersedia dan memberikan izin untuk kegiatan tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan intruksi Kepala SMK SMTI Banda Aceh, mohon kepada Sdr. Elisca Natasya untuk menyerahkan laporan dan dokumentasi selama melakukan penelitian di SMK SMTI Banda Aceh 1 (satu) eks ke bagian umum, whatsapp di 0822 1339 1965 atau melalui email smksmti.bandaceh@gmail.com.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala SMK SMTI Banda Aceh



Junaidi

Lampiran XIII. Surat Selesai Penelitian



BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SMTI BANDA ACEH
Jl. Tgk. Dibrang No. 50 Banda Aceh 23123, Banda Aceh
Telp. (0651) 8062603 Fax. (0651) 29982

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/1696/BPSDMI/SMTI-Aceh/PP/VIII/2024

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan SMTI Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Elisca Natasya
NIM : 1709110070
Fakultas/Prodi : Psikologi
Universitas : Muhammadiyah Aceh

Benar yang nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: "**Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Harga Diri Pada Siswa SMK X di Kota Banda Aceh**" pada tanggal **25 Juli 2024**.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, agar dapat dipergunakan dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 5 Agustus 2024

A/ Kepala SMK SMTI Banda Aceh



Lampiran XIV. Biodata Penulis**BIODATA PENULIS****A. PENULIS**

Nama : Elisca Natasya
Tempat dan Tanggal Lahir: Dumai, 25 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Jl. Syiah Kuala Ir. Delima Desa Lambaro Skep
Pekerjaan : Mahasiswi

B. ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Alm. Sunarko
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Purnamawati
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Syiah Kuala Ir. Delima Desa Lambaro Skep

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Kemala Bhayangkari
SD : SD Kemala Bhayangkari
MTS : SMPN 1 Banda Aceh
SMA : SMAN 10 Fajar Harapan

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 08 Agustus 2024

Elisca Natasya